

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri *event* dan hiburan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah masa pandemi COVID-19. Berdasarkan data *Grand View Research* (2023), pasar *event* global mencapai nilai USD 78,53 miliar pada tahun 2023 dan diproyeksikan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 18,8% hingga tahun 2030. Indonesia sebagai negara dengan populasi besar dan antusiasme tinggi terhadap industri hiburan turut merasakan dampak positif dari pertumbuhan ini. Sepanjang tahun 2024, Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam industri musik dengan terselenggaranya beragam festival musik dari berbagai *genre* (Fauzzy et al., 2024).

Manajemen *event* adalah proses yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, di mana manajemen *event* yang baik menghasilkan acara yang berkesan bagi penyelenggara maupun peserta (Hanif & Bramayudha, 2024). Manajemen *event* berperan penting dalam memastikan seluruh elemen acara berjalan sesuai dengan standar keamanan dan kenyamanan yang ditetapkan. Hal ini mencakup pengaturan arus keluar-masuk pengunjung, penempatan personel keamanan, penyediaan fasilitas umum seperti toilet dan area istirahat, hingga kesiapan tim medis dan informasi. Apabila aspek-aspek tersebut diabaikan, maka dapat menimbulkan gangguan, menurunkan kepuasan pengunjung, bahkan berpotensi menimbulkan insiden yang merugikan (Khaeriyah et al., 2022).

Menurut Getz dan Page (2023:15), manajemen event merupakan proses profesional yang melibatkan penelitian, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi acara yang bertujuan menciptakan pengalaman berkesan bagi peserta. Dalam konteks konser musik berskala besar, manajemen event memiliki peran krusial dalam memastikan setiap aspek penyelenggaraan berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan konsep, pengelolaan logistik, hingga yang paling penting adalah manajemen keamanan dan kenyamanan pengunjung (Getz & Page, 2023).

Pertumbuhan industri konser musik yang pesat tidak terlepas dari berbagai tantangan terkait keselamatan dan keamanan pengunjung yang menjadi perhatian serius di tingkat global. Weng et al. dalam penelitiannya yang

dipublikasikan di *Journal of Safety Science and Resilience* menjelaskan bahwa kepadatan berlebihan dan stampede dapat terjadi di tempat-tempat umum dengan berkumpulnya kerumunan, sehingga untuk memitigasi dan mencegah risiko, mekanisme kecelakaan dan metode untuk pemantauan serta evaluasi risiko berkumpulnya kerumunan perlu diselidiki (Weng et al., 2023). Contoh pengaplikasian *Crowd Safety Management* salah satunya pada tragedi desak-desakan di Itaewon Halloween Korea Selatan pada tahun 2022 yang menewaskan 151 orang, semakin menegaskan bahwa persiapan keamanan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan esensial dalam penyelenggaraan acara (Syarafina et al., 2023).

Keberhasilan penyelenggaraan suatu event, khususnya konser musik berskala besar, sangat bergantung pada implementasi strategi keamanan dan kenyamanan pengunjung yang komprehensif. Menurut Haghani et al. (2023) dalam jurnal *Safety Science*, diperkirakan minimal 11.000 orang telah kehilangan nyawa dalam bencana kerumunan selama tiga dekade terakhir, termasuk insiden Halloween Itaewon di Seoul tahun 2022, dan tragedi Kanjuruhan Malang tahun 2022. Haghani et al. memperkenalkan *Swiss Cheese Model of Crowd Safety* yang mengusulkan implementasi beberapa lapisan tindakan keamanan untuk kerumunan, yang mencakup peraturan dan pembuatan kebijakan, perencanaan dan penilaian risiko, kontrol operasional, kesiapan komunitas, dan respons insiden, dengan premis bahwa ketika satu atau beberapa lapisan perlindungan keamanan gagal, lapisan lain masih dapat mencegah kecelakaan (Haghani et al., 2023).

Still dalam bukunya *Applied Crowd Science* menekankan bahwa keamanan kerumunan sangat penting, dan analisis risiko sangat krusial untuk perencanaan dan manajemen yang baik dari setiap acara atau fasilitas berskala besar yang melibatkan kehadiran atau aliran sejumlah besar orang (G. Keith Still, 2021). Prioritas tertinggi bagi setiap penyelenggara acara massal adalah mampu menjaga standar keselamatan yang lebih tinggi dan meminimalkan bahaya acara, terutama keadaan darurat medis, sehingga menetapkan langkah-langkah keselamatan yang memadai sangatlah signifikan (Wardhani, 2022). Dengan demikian, implementasi *crowd safety management* yang efektif tidak hanya melindungi keselamatan fisik pengunjung, tetapi juga menciptakan pengalaman

yang positif dan berkesan yang pada akhirnya menentukan reputasi dan keberlanjutan *event* di masa depan (Christiani, 2024).

Salah satu fenomena menarik dalam industri konser musik Indonesia adalah semakin beragamnya jenis konser yang diselenggarakan, tidak hanya menampilkan artis internasional tetapi juga mengangkat kekayaan budaya local (Amalia & Agustin, 2022). Konser Anak Ni Raja Orkestra merupakan salah satu contoh *event* musik yang memadukan unsur budaya tradisional Batak dengan aransemen orkestra modern. Konser yang digelar di Bekasi Convention Center pada tahun 2025 ini menghadirkan harmoni musik Batak dalam balutan orkestra megah, dengan aransemen terbaik oleh Posan Tobing serta diperkuat dengan unsur orkestra yang membuat konser semakin berkelas dan berkualitas nasional (Benjamin, 2025). Event ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai upaya pelestarian dan promosi budaya tradisional kepada generasi muda.

Meskipun penyelenggaraan konser musik mampu menghadirkan antusiasme publik yang tinggi, terdapat tantangan fundamental yang harus dihadapi oleh penyelenggara acara dalam memastikan keamanan dan keselamatan seluruh partisipan (Rezanita, 2024). Weng et al. dalam kajian sistematis mengenai risiko berkumpulnya kerumunan mengidentifikasi bahwa fenomena *overcrowding* dan desakan massa (*stampede*) dapat terjadi di tempat-tempat umum ketika terjadi pengumpulan massa, sehingga diperlukan investigasi mendalam terhadap mekanisme kecelakaan serta metode pemantauan dan evaluasi risiko kerumunan untuk mitigasi dan pencegahan (Weng et al., 2023). Penelitian oleh Feliciani et al. (2021) menegaskan bahwa kesuksesan strategi pengendalian kerumunan berhubungan langsung dengan kepuasan pengunjung, di mana pengelolaan kerumunan yang efektif memastikan kelancaran operasional acara, meminimalkan gangguan, dan menciptakan pengalaman positif bagi seluruh hadirin (Feliciani et al., 2021). Studi terkini oleh Mohamad Halim et al. mengungkapkan bahwa perilaku berisiko dalam kerumunan di konser dan festival musik telah membentuk situasi yang meningkat dan menjadi hambatan utama dalam pengendalian keamanan dan keselamatan acara, sementara masih terdapat keterbatasan penelitian mengenai perilaku risiko tersebut yang menyebabkan minimnya pemahaman penyelenggara akan permasalahan ini (Mohamad Halim et al., 2024)

Strategi pengendalian kerumunan yang efektif sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan pengalaman pengunjung. Studi tentang perilaku kerumunan di festival musik juga semakin mendapat perhatian akademis. Penelitian terbaru tentang *predictive model of crowd behavior at music concerts and festivals* yang dipublikasikan dalam *Information Management and Business Review* (2024) mengungkapkan bahwa kehadiran dalam konser dan festival musik telah mengalami pertumbuhan stabil setiap tahun, mengubah *event-event* tersebut menjadi *gathering* internasional berskala besar. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembentukan kerumunan dapat dipengaruhi oleh *risky behavior*, sehingga diperlukan model prediktif untuk mencegah insiden terkait perilaku berisiko di event musik. Menurut Reid dan Ritchie dalam penelitian Hamm dan Su (2021) tentang sikap, keyakinan, dan hambatan persepsi manajer acara terhadap manajemen risiko menemukan bahwa sikap positif manajer acara terhadap perencanaan risiko dipengaruhi oleh keyakinan terkait keselamatan, kepatuhan, pengambilan keputusan, dan profesionalisme, meskipun terdapat tujuh hambatan persepsi yang diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mempengaruhi perencanaan risiko dalam konteks acara (Hamm & Su, 2021).

Menurut Al-Nami dalam penelitiannya menekankan bahwa penilaian risiko yang tepat dan perencanaan yang cermat merupakan aspek esensial untuk pengendalian kerumunan yang efisien, di mana perencana acara, pengelola fasilitas, dan staf keamanan perlu menyiapkan rencana cadangan yang komprehensif untuk memungkinkan respons yang cepat dan efektif selama situasi krisis dengan mengidentifikasi potensi bahaya, kerentanan, dan area yang padat (Al-Nami, 2023). Dengan demikian, manajemen keamanan acara yang efektif mencakup penilaian risiko secara menyeluruh, strategi mitigasi dan pencegahan potensi bahaya, koordinasi dengan pihak keamanan dan otoritas terkait, implementasi sistem pengendalian kerumunan, protokol komunikasi darurat dan evakuasi, serta kepatuhan terhadap standar keamanan yang berlaku (Maruly, 2025).

Mohamad Halim et al. dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa berdasarkan bukti yang ada, terbukti bahwa kerumunan dibentuk oleh risiko perilaku yang dapat mengakibatkan insiden di konser dan festival musik (*Music Concerts and Festivals*) (Mohamad Halim et al., 2024). Para ahli menemukan bahwa situasi perilaku kerumunan yang terus berkembang dalam insiden MCF

menghadirkan hambatan utama untuk mengendalikan keselamatan dan keamanan di MCF(Dewi & Faustina, 2022). Di sisi lain, para ahli sebelumnya telah menunjukkan minat yang signifikan dalam mempelajari risiko, tetapi masih ada studi yang tidak memadai tentang perilaku risiko di MCF. Akibatnya, kesenjangan ini menyebabkan kurangnya pemahaman oleh penyelenggara juga patut diperhatikan (Meltareza & Hati, 2025)

Penyelenggaraan *event*, khususnya konser musik, mengandung berbagai jenis risiko yang dapat mengancam kesuksesan acara dan keselamatan pengunjung (Febria et al., 2024). Menurut konsep manajemen risiko *event*, penyelenggaraan *event* memiliki tiga tahapan strategis yang krusial yaitu *Pre Event*, *During Event*, dan *Post Event*, dimana pada setiap tahapan tersebut terdapat berbagai jenis risiko dari berbagai bidang organisasi penyelenggara yang perlu diidentifikasi penyebab, jenis, dampak serta *action plan* yang akan dilakukan (Royyan, 2023). Risiko-risiko utama dalam *event* meliputi risiko keamanan fisik seperti penyusupan dan akses tidak sah, risiko keselamatan berupa kecelakaan dan cedera pengunjung, risiko operasional seperti kegagalan teknis dan logistik, risiko keuangan akibat kerugian finansial, serta risiko reputasi yang dapat merusak citra penyelenggara dalam jangka panjang. Identifikasi risiko merupakan langkah awal yang fundamental dalam manajemen risiko *event* untuk menentukan kemungkinan dan dampak dari setiap risiko potensial(Mularsari & Vernanda, 2022).

Dalam melakukan *crowd control* saat konser, langkah pertama yang harus dilakukan adalah analisis risiko dengan mengidentifikasi potensi bahaya seperti kapasitas *venue*, profil penonton, dan tata letak tempat, dilanjutkan dengan pemetaan area untuk menentukan jalur masuk, keluar, dan area evakuasi (Sadiah & Setiawan, 2024). Proses identifikasi risiko memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan survey lokasi, analisis data historis kejadian serupa, konsultasi dengan *stakeholder* terkait termasuk pihak keamanan dan pemerintah daerah, serta penilaian terhadap karakteristik spesifik *event* seperti jumlah pengunjung yang diharapkan, durasi acara, dan profil demografi *audience*. Risiko keamanan seperti *visitor management* dan *flow* pengunjung seringkali menimbulkan gangguan keamanan, sementara tahap preventif berupa *risk assessment* dan penyusunan rencana kontinjensi untuk berbagai skenario

darurat penting dilakukan, mulai dari evakuasi akibat kebakaran hingga penanganan kerusakan.

Mitigasi risiko dalam *event* adalah serangkaian tindakan proaktif yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan dampak negatif jika risiko tersebut terealisasi. Strategi mitigasi risiko keamanan dan keselamatan event mencakup beberapa aspek penting. Penerapan teknologi menjadi bagian penting dalam manajemen kerumunan, beberapa teknologi yang digunakan termasuk CCTV untuk memantau kerumunan dan mendeteksi potensi masalah, aplikasi mobile untuk memberi informasi real-time kepada peserta tentang lokasi, antrian, dan rute evakuasi, serta drone untuk pemantauan udara selama acara besar, dimana penggunaan CCTV dan teknologi pemantauan lainnya telah meningkatkan efektivitas pengelolaan kerumunan hingga 60%. Selain teknologi, aspek sumber daya manusia juga krusial dalam mitigasi risiko. Penempatan personel keamanan yang strategis dapat mengurangi insiden keamanan hingga 50%, dengan memastikan bahwa setiap personel keamanan terlatih dalam prosedur darurat dan mengetahui tindakan apa yang harus diambil untuk melindungi peserta dan menjaga ketertiban. Koordinasi dengan pihak berwenang seperti kepolisian, pemadam kebakaran, dan instansi kesehatan juga menjadi bagian integral dari strategi mitigasi untuk memastikan semua aspek perizinan dan regulasi terpenuhi, mencakup perencanaan rute lalu lintas, penempatan personel di titik strategis, serta pengaturan evakuasi darurat jika diperlukan.

Manajemen keramaian pengunjung dan mitigasi risiko merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan kegiatan publik, terutama acara berskala besar seperti konser Anak Ni Raja Orkestra. Dalam konteks ini, manajemen keramaian tidak hanya bertujuan untuk menjaga keteraturan aliran pengunjung, tetapi juga untuk meminimalkan potensi risiko yang dapat membahayakan keselamatan dan kenyamanan peserta. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penetapan kebijakan prohibited items, yakni larangan membawa barang-barang tertentu yang berpotensi menimbulkan bahaya, serta pemberian informasi yang jelas mengenai aturan perilaku, barang, dan aktivitas yang diperbolehkan maupun dilarang. Informasi ini disosialisasikan secara berkesinambungan sejak tahap pra-acara hingga berakhirnya kegiatan, sehingga pengunjung memiliki pemahaman yang memadai terhadap prosedur

keselamatan dan norma yang berlaku. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen risiko, di mana identifikasi potensi bahaya, mitigasi risiko, dan komunikasi yang efektif menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta. Penerapan strategi manajemen keramaian semacam ini juga mendukung tercapainya pengalaman pengunjung yang positif, sekaligus menekan kemungkinan terjadinya insiden atau gangguan selama acara berlangsung.

Bekasi Convention Center sebagai *venue* penyelenggaraan konser Anak Ni Raja Orkestra merupakan salah satu *convention center* modern di wilayah Bekasi yang memiliki kapasitas besar dan fasilitas memadai untuk menyelenggarakan event berskala nasional. Pemilihan *venue* yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen event, karena *venue* yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung dalam jumlah besar dengan tetap menjaga aspek keamanan dan kenyamanan.

Konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center 2025* menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, *event* ini merupakan konser berskala besar yang menarik ribuan pengunjung dari berbagai kalangan. Kedua, *event* ini memadukan unsur budaya tradisional dengan aransemen modern yang memiliki karakteristik *audience* yang beragam. Ketiga, penyelenggaraan di *venue* yang cukup besar memerlukan strategi manajemen *event* yang komprehensif, terutama dalam aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung. Keempat, *event* ini telah terbukti sukses diselenggarakan, sehingga dapat dijadikan *best practice* untuk *event-event* serupa di masa mendatang.

Isu utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum optimalnya penerapan strategi manajemen *event* dalam implementasi *Crowd Safety Management* pada penyelenggaraan konser musik di Indonesia, termasuk pada Konser *Anak Ni Raja Orkestra* di Bekasi Convention Center Tahun 2025. Berbagai penyelenggaraan konser sebelumnya menunjukkan masih terdapat kelemahan dalam pengendalian kerumunan, mitigasi risiko keselamatan, dan pengaturan arus pergerakan pengunjung yang berpotensi menimbulkan situasi tidak aman serta ketidaknyamanan audiens. Minimnya perencanaan preventif, koordinasi lintas pihak, dan standar operasional pengelolaan massa mengindikasikan perlunya pendekatan strategis dalam manajemen *event* yang

berbasis keselamatan kerumunan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi implementasi Crowd Safety Management untuk memastikan terciptanya keamanan dan kenyamanan pengunjung pada konser tersebut.

Penelitian ini menjadi relevan dalam konteks perkembangan industri konser musik di Indonesia yang terus berkembang, khususnya pada konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center* 2025 yang memerlukan implementasi *crowd safety management* yang komprehensif. Penelitian terbaru pada tahun 2024 tentang analisis kontrol kerumunan dalam mengorganisir festival perayaan keagamaan menunjukkan bahwa salah satu festival perayaan keagamaan terbesar di Indonesia yang menarik puluhan ribu pengunjung baik domestik maupun internasional melibatkan manajemen acara yang kompleks, sehingga acara tersebut memerlukan strategi manajemen risiko yang komprehensif untuk memastikan keamanan, keselamatan, dan kelancaran operasi (Allana Leonardus et al., 2024). Bekasi *Convention Center* sebagai salah satu *venue* berskala besar di Indonesia memerlukan implementasi *crowd safety management* yang terstandarisasi untuk mengakomodasi ribuan pengunjung dengan tingkat keamanan dan kenyamanan yang optimal. Studi mendalam mengenai strategi manajemen *event* dan implementasi *crowd safety management* pada konser ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penyelenggara acara, *venue management*, dan *stakeholder* terkait dalam meningkatkan standar keamanan acara musik di Indonesia, serta menjadi referensi akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang manajemen *event* dan *crowd safety management* yang masih terbatas literturnya di Indonesia (Purwantari, 2024).

Dengan adanya penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik menganalisis strategi manajemen *event* dalam implementasi *crowd safety management* guna menciptakan keamanan dan kenyamanan pengunjung di Bekasi *Convention Center* melalui penelitian yang berjudul "ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN *EVENT* DALAM IMPLEMENTASI *CROWD SAFETY MANAGEMENT* GUNA MENCIPTAKAN KEAMANAN DAN KENYAMANAN PENGUNJUNG PADA KONSER ANAK NI RAJA ORKESTRA DI BEKASI *CONVENTION CENTER* 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi manajemen *event* dalam mengelola keamanan dan mitigasi risiko pada Konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center* Tahun 2025?
2. Mengapa *Crowd Safety Management* penting dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan pengunjung pada Konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center* Tahun 2025?
3. Bagaimana implementasi *Crowd Safety Manajemen* pada Konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center* Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi manajemen *event* dalam mengelola keamanan dan mitigasi risiko pada konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center* 2025.
2. Menjelaskan pentingnya *Crowd Safety Management* dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan pengunjung pada konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center* 2025.
3. Mendeskripsikan implementasi *Crowd Safety Management* pada konser Anak Ni Raja Orkestra di Bekasi *Convention Center* 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - 1) Menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen *event*, *crowd safety management*, dan *event safety* di Indonesia.
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah manajemen *event*, *hospitality management*, *event planning*, atau mata kuliah terkait di perguruan tinggi.
 - 3) Menjadi rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis, khususnya mengenai *crowd safety management* dalam *event* musik.

2. Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan bagi pengelola *venue* mengenai aspek-aspek operasional dan fasilitas yang perlu dioptimalkan untuk mendukung keamanan dan kenyamanan pengunjung event berskala besar.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan regulator dalam penyusunan kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) terkait penyelenggaraan *event* musik yang aman dan nyaman.
- 3) Meningkatkan *awareness* industri musik dan hiburan mengenai pentingnya *crowd safety management* sebagai bagian integral dari kesuksesan dan keberlanjutan *event*.

3. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pengayaan teori di bidang manajemen *event*, khususnya terkait aspek *Crowd Safety Management* dalam *event* musik berskala besar.
- 2) Menghasilkan kerangka konseptual mengenai *best practices* dalam pengelolaan keamanan dan kenyamanan pengunjung konser musik yang dapat diadaptasi untuk berbagai jenis *event* di Indonesia.

